

## PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN: STRATEGI DAN TANTANGAN UNTUK GENERASI BERKELANJUTAN

Fathimah Azzahra<sup>1</sup>, Yuandira Ladyan Carera<sup>2</sup>, Saskia Safna Arliantika<sup>3</sup>, Asna Muflihah<sup>4</sup>, Soraya Firdausi<sup>5</sup>, I Ketut Mahardika<sup>6</sup>, Sri Rezeku Dwj Astuti<sup>7</sup>, Firda Yusmar<sup>8</sup>  
[240210104003@mail.unej.ac.id](mailto:240210104003@mail.unej.ac.id)<sup>1</sup>, [240210104007@mail.unej.ac.id](mailto:240210104007@mail.unej.ac.id)<sup>2</sup>, [240210104012@mail.unej.ac.id](mailto:240210104012@mail.unej.ac.id)<sup>3</sup>,  
[240210104026@mail.unej.ac.id](mailto:240210104026@mail.unej.ac.id)<sup>4</sup>, [soraya.fkip@unej.ac.id](mailto:soraya.fkip@unej.ac.id)<sup>5</sup>  
Universitas Jember

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran sinergis antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan tinjauan literatur dari berbagai jurnal ilmiah terbaru. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ketiga lingkungan pendidikan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pro-lingkungan siswa. Keluarga sebagai sumber nilai awal, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan masyarakat sebagai arena penerapan nyata berkontribusi secara bersamaan dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Lingkungan, Karakter Peduli, Kolaborasi.

### ABSTRACT

*This study aims to explore the synergistic role of the family, school, and community environments in shaping students' environmental awareness. A qualitative approach was employed by conducting a literature review of various recent academic journals. Data analysis was performed descriptively and qualitatively using a thematic approach. The findings indicate that the collaboration of these three educational environments significantly enhances students' awareness and pro-environmental behaviors. The family serves as the initial source of values, the school functions as a formal educational institution, and the community provides a real-world application arena, collectively contributing to the creation of individuals who are responsible for environmental sustainability.*

**Keywords:** Environmental Education, Caring Character, Collaboration.

### PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, lingkungan pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan berwawasan lingkungan. Lingkungan, sebagai seluruh aspek yang memengaruhi kehidupan manusia, tidak hanya terdiri dari faktor biotik, melainkan juga mencakup faktor abiotik yang berkaitan dengan kondisi fisik serta interaksi sosial. Pendidikan berbasis lingkungan bertujuan meningkatkan kesadaran individu terhadap isu-isu ekologi yang mendesak, seperti perubahan iklim dan degradasi sumber daya alam, sehingga lembaga pendidikan perlu memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku ramah lingkungan di kalangan generasi muda.

Ilmu pendidikan adalah suatu bidang pengetahuan yang tersusun secara sistematis. Secara mendasar, ilmu pendidikan memiliki sejarah yang relatif muda dibandingkan dengan banyak cabang ilmu lainnya. Kehadiran ilmu pendidikan sebagai disiplin ilmu formal muncul dan berkembang jauh lebih belakangan dibandingkan dengan praktik pendidikan itu sendiri. Hal ini menjadikan ilmu pendidikan berada dalam fase perkembangan yang dinamis, di mana ia terus membentuk dirinya untuk memenuhi kebutuhan zaman.

Selain itu, ilmu pendidikan menghadapi tantangan besar, yaitu harus mampu menjawab berbagai masalah praktis yang mendesak dalam dunia pendidikan. Tantangan ini tidak dapat

diabaikan karena berhubungan langsung dengan kualitas dan relevansi pendidikan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, ilmu pendidikan dituntut untuk selalu adaptif dan inovatif, mengintegrasikan teori dengan praktik agar dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam mengatasi persoalan-persoalan pendidikan yang kompleks (Nanda et al., 2023)

Lingkungan pendidikan, dalam hal ini, terdiri dari tiga pilar utama: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Barnadib, 1986). Lingkungan keluarga merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan pertama dan fondasi karakter. Orang tua di lingkungan ini menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting, yang menjadi landasan bagi perkembangan psikologis dan intelektual anak di masa mendatang (Ihsan, 1995). Selain itu, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat vital, mengingat sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui berbagai program pembelajaran dan kurikulum yang relevan (Kasandra, Hendrawan, Amisar, & Abdila, 2023).

Urgensi masalah lingkungan dan peran lembaga pendidikan kian mendesak dalam menghadapi tantangan global yang berkaitan dengan kerusakan ekosistem. Artikel dari Effendi, Hana, dan Abdul (2018) menyebutkan pentingnya pemahaman mengenai keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari sistem pendidikan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Mereka menegaskan bahwa pendidikan lingkungan bertujuan membangun kesadaran kritis pada generasi muda tentang pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya. Konsep keberlanjutan dalam pendidikan ini mencakup pemahaman tentang keterbatasan sumber daya dan tanggung jawab generasi sekarang terhadap generasi yang akan datang. Oleh karena itu, institusi pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rusydi Sulaiman, 2019)

Kajian pustaka menunjukkan bahwa interaksi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap karakter siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan karakter akan menanamkan nilai-nilai dasar yang kemudian diperkuat di sekolah dan di masyarakat (Khair, 2021). Di sekolah, nilai-nilai ini dilengkapi melalui interaksi dengan teman sebaya serta pengajaran langsung dari para pendidik yang berfungsi sebagai panutan. Selain itu, masyarakat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pembelajaran yang didapat di lingkungan nyata, termasuk dalam memahami isu-isu lingkungan. Kasandra dan kolega (2023) menyatakan bahwa keterlibatan aktif seluruh komponen masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter lingkungan akan memperkuat integrasi nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan di rumah dan sekolah, sehingga menghasilkan individu yang lebih siap menghadapi tantangan sosial dan lingkungan (Kasandra et al., 2023).

Riset terdahulu juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mengedepankan pendekatan lingkungan memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku pro-lingkungan pada siswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Azzahra et al. (2024) menemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program pendidikan lingkungan di sekolah cenderung memiliki sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima pendidikan lingkungan formal. Mereka menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap praktik-praktik ramah lingkungan, seperti daur ulang, penghematan energi, dan partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir berkelanjutan pada siswa, yang dapat mereka bawa hingga dewasa (KHAIR, 2021)

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Sebagai institusi formal, lembaga ini berfungsi sebagai penghubung antara berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan, seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, serta fasilitas pendukung (Muhtarom et al., 2023).

Fungsi utama lembaga pendidikan adalah mengelola dan mengatur jalannya proses pembelajaran secara terstruktur, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Lembaga ini juga bertindak sebagai mediator yang menjembatani kebutuhan peserta didik dengan sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga pengajar yang kompeten dan metode pembelajaran yang efektif (Tahir et al., 2024).

Selain itu, lembaga pendidikan berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, yang memungkinkan peserta didik berkembang secara akademik, sosial, dan emosional. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan turut berkontribusi dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui nilai-nilai yang ditanamkan selama proses pendidikan (Zohriah et al., 2023).

Sebagai tujuan utama, penelitian ini hendak mengkaji bagaimana ketiga lingkungan pendidikan - keluarga, sekolah, dan masyarakat - dapat bersinergi dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam berbagai aspek kehidupan siswa, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti peran lembaga pendidikan dalam membangun kesadaran lingkungan yang komprehensif. Menurut Khair (2021), tantangan global yang dihadapi oleh masyarakat modern membutuhkan kolaborasi yang erat antara lembaga-lembaga pendidikan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan (Dan et al., 2024).

Lebih jauh lagi, penelitian ini bertujuan memperkuat konsep pendidikan karakter lingkungan dengan mengedepankan peran aktif dari setiap komponen pendidikan. Lingkungan pendidikan yang mendukung kesadaran lingkungan akan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan sebagai bagian dari gaya hidup mereka. Effendi et al. (2018) menyoroti bahwa pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis lingkungan dapat membantu siswa memahami dampak tindakan mereka terhadap ekosistem dan membangun tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam. Dengan demikian, pendidikan yang berfokus pada lingkungan tidak hanya membentuk siswa yang berpengetahuan tetapi juga menciptakan individu yang berkomitmen pada pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya untuk mengontribusikan pemahaman tentang pentingnya integrasi pendidikan lingkungan di semua aspek pendidikan, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan adanya pendidikan yang terarah dan terstruktur di ketiga lingkungan ini, diharapkan dapat tercipta individu yang tidak hanya memiliki intelegualitas yang tinggi, tetapi juga memiliki kesadaran penuh terhadap dampak lingkungan dari setiap tindakan mereka (Barnadib, 1986). Integrasi yang efektif antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berwawasan lingkungan, adaptif, dan mampu berkontribusi positif bagi keberlanjutan sosial dan ekologi di era globalisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode review literatur dari berbagai jurnal ilmiah untuk memahami peran lingkungan dan lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter individu. Fokus penelitian terletak pada tiga elemen utama lingkungan pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang dianggap memiliki kontribusi signifikan dalam membangun nilai dan sikap anak. Definisi operasional mencakup lingkungan keluarga sebagai tempat pertama pendidikan informal, lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pembelajaran akademis dan keterampilan sosial, dan lingkungan masyarakat sebagai ruang interaksi sosial yang informal. Penelitian ini menggunakan artikel-artikel dari jurnal bereputasi sebagai objek kajian utama, yang meliputi populasi penelitian berupa berbagai hasil studi terkait peran ketiga lingkungan tersebut dalam pendidikan karakter.

Pengumpulan data dilakukan melalui seleksi literatur yang relevan dengan fokus pada

jurnal-jurnal terbitan terbaru untuk memperoleh data yang aktual. Seleksi ini menggunakan kriteria inklusi, yaitu literatur yang membahas topik pendidikan karakter dalam konteks lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat, serta eksklusi, yaitu artikel yang tidak relevan dengan topik kajian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pencarian literatur berbasis database seperti Google Scholar dan ResearchGate. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik, di mana penelitian ini mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam ketiga lingkungan. Prosedur penelitian ini dimulai dengan penentuan fokus kajian, pemilihan sumber data, seleksi artikel, identifikasi tema, hingga penyusunan laporan hasil kajian secara sistematis. Hasil akhir diharapkan memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi sinergis lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter individu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Pertama, lingkungan keluarga berperan sebagai fondasi awal bagi perkembangan nilai-nilai moral dan kesadaran lingkungan. Orang tua yang aktif dalam mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan akan menanamkan sikap positif yang kemudian diinternalisasi oleh anak. Dalam konteks ini, penelitian oleh Khair (2021) menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dalam praktik ramah lingkungan, seperti pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya yang bijaksana, sangat krusial.

Kedua, sekolah sebagai institusi formal memiliki tanggung jawab besar dalam menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan di sekolah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam praktik berkelanjutan. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan daur ulang dan proyek pelestarian lingkungan, yang tidak hanya memperkuat pengetahuan mereka tetapi juga mengembangkan perilaku pro-lingkungan.

Ketiga, masyarakat juga memainkan peran penting dengan menyediakan konteks nyata di mana siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan, seperti bersih-bersih pantai atau penanaman pohon, memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pembelajaran di sekolah dan rumah. Ini sejalan dengan penelitian Kasandra et al. (2023) yang menekankan bahwa kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah kunci untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga peka terhadap isu-isu lingkungan.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi yang efektif antara ketiga lingkungan pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan. Implementasi strategi pendidikan yang berfokus pada keberlanjutan di semua level dapat menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya menyoroti peran sinergis antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Pemaknaan dari hasil ini tidak hanya mengungkapkan pentingnya kolaborasi antara ketiga lingkungan tersebut, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana interaksi ini membentuk individu yang lebih sadar akan tanggung jawab lingkungan.

Pertama-tama, pentingnya lingkungan keluarga sebagai fondasi pendidikan karakter tidak dapat dipandang sebelah mata. Keluarga merupakan tempat pertama di mana anak-anak menerima pembelajaran informal mengenai nilai-nilai moral dan etika. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang aktif dalam menerapkan dan menekankan nilai-nilai lingkungan, seperti

penghematan energi dan pengurangan limbah, menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan karakter peduli lingkungan pada anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Khair (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dan praktek nyata dalam keluarga memiliki dampak jangka panjang terhadap sikap dan perilaku lingkungan anak. Ketika anak-anak menyaksikan orang tua mereka berkomitmen pada praktik ramah lingkungan, mereka cenderung meniru perilaku tersebut dan menginternalisasinya sebagai bagian dari identitas mereka.

Selanjutnya, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan lingkungan di masa depan. Hasil penelitian oleh menegaskan bahwa program pendidikan lingkungan di sekolah mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu ekologis serta mendorong mereka untuk terlibat dalam tindakan nyata. Melalui kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan, siswa tidak hanya belajar tentang teori keberlanjutan, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman mereka tentang dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah dapat membentuk pola pikir yang kritis dan analitis di kalangan siswa, yang sangat diperlukan dalam menghadapi isu-isu kompleks seperti perubahan iklim dan krisis ekosistem(Amanah Fatiha et al., 2024)

Masyarakat juga berperan sebagai arena di mana nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga dan sekolah dapat diterapkan. Penelitian oleh Kasandra et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam program lingkungan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami langsung dampak dari tindakan mereka. Kegiatan seperti bersih-bersih lingkungan, penanaman pohon, dan kampanye pengurangan sampah memberi siswa konteks nyata di mana mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Interaksi ini memperkuat pemahaman mereka tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan serta membangun rasa kepemilikan terhadap komunitas mereka.

Makna dari analisis data yang dihasilkan menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan karakter lingkungan tidak hanya mengandalkan satu elemen, melainkan memerlukan kolaborasi erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini saling mendukung dan memperkuat satu sama lain, menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini mempertegas bahwa strategi pendidikan yang mengintegrasikan keberlanjutan dalam semua aspek kehidupan siswa berpotensi menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kesadaran yang mendalam tentang tanggung jawab lingkungan(Fajri & Ilmi, 2024)

Akhirnya, hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif. Institusi pendidikan, pembuat kebijakan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter berbasis lingkungan. Dengan demikian, generasi mendatang diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menghadapi tantangan lingkungan secara efektif, berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan ekologi di era globalisasi. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan, tetapi juga menawarkan panduan praktis untuk implementasi pendidikan lingkungan yang lebih baik di berbagai tingkatan masyarakat(Yulianto et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Keluarga sebagai lingkungan pertama memberikan nilai-nilai dasar dan pola perilaku yang mendukung kesadaran lingkungan.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memperkuat nilai-nilai ini melalui kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan dan aktivitas yang mendorong keterlibatan siswa. Di sisi lain, masyarakat berfungsi sebagai arena nyata di mana siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi yang erat antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut sangat diperlukan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keberlanjutan lingkungan. Ketiga lingkungan ini saling mendukung dalam membangun karakter siswa, dan interaksi di antara mereka berkontribusi pada pembentukan sikap pro-lingkungan yang berkelanjutan.

Sebagai saran, penting bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan program-program yang mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter lingkungan. Sekolah harus terus mengembangkan kurikulum yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang relevan, yang dapat dilakukan melalui kerja sama dengan masyarakat. Misalnya, mengadakan proyek pelestarian lingkungan yang melibatkan siswa, orang tua, dan anggota masyarakat. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan workshop bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajarkan pendidikan lingkungan secara efektif.

Keterlibatan masyarakat juga harus diperkuat dengan mengadakan kegiatan yang mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam program-program lingkungan. Melalui inisiatif ini, diharapkan siswa dapat merasakan dampak positif dari kontribusi mereka terhadap lingkungan, yang pada gilirannya akan memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan.

Akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lebih lanjut mengenai integrasi pendidikan karakter dan lingkungan, serta memberikan inspirasi bagi implementasi kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan lingkungan di masa depan. Dengan mengedepankan pendidikan karakter yang berbasis lingkungan, kita dapat menciptakan generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Amanah Fatiha, K. A., Sari, E. K., & Dewi, M. (2024). Peran Pendidikan Dalam Perubahan Sosial Di Sekolah. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(1), 52–61. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i1.1030>
- Dan, K., Kerja, P., & Lembaga, D. I. (2024). Systematic Literature Review (Slr ): Efektivitas. 110–117.
- Effendi, R., Hana, S., & Abdul, M. (2018). Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. *Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro*, 18(2), 77.
- Fajri, N., & Ilmi, D. (2024). Evolusi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Sejarah Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 4(1), 121–131.
- Kasandra, A., Hendrawan, F. E., Amisar, S. R. F., & Abdila, Y. E. (2023). Peran Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education on Social Issues*, 2(3), 287–313. <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i3.52>
- KHAIR, H. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 24–36. <https://doi.org/10.62815/darululum.v12i2.67>
- Muhtarom, D. A., Triyanto, A., Syafri, U. A., & Handrianto, B. (2023). Lembaga pendidikan dalam peradaban Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i1.9395>
- Nanda, A., Setiawan, B., & Maunah, B. (2023). *Dasar Dasar History Sistem Pendidikan Nasional*.

- Cendekia, 17(1), 69–84. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.816>. Dasar
- Rusydi Sulaiman. (2019). Hakikat Pendidikan Pesantren: Studi atas Falsafah, Idealisme dan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Mendobarat Bangka. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 1–29.
- Tahir, T., Patimah, S., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2024). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *Journal on Education*, 06(02), 15056–15066. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5382>
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2023). Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Lembaga Pendidikan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>
- Zohriah, A., Adnan, A., Firdaos, R., & Nafis Badri, M. S. M. (2023). Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 295–301. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.4073>